**UPAYA MENGHINDARI PENYALAHGUNAAN NAPZA DIKALANGAN REMAJA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

**oleh**

Afni Sari Wahyuni, Armen Efendi Lubis, Aznil Fazri, Lidiya Sari Hasibuan, Rizky Dilla Prayuti

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sumatera Utara*

[*lidiyasarihasibuan@gmail.com*](mailto:lidiyasarihasibuan@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan masayarakat terutama pada remaja yang masih anak sekolah baik itu SMP maupun SMA dan menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan Napza, dan secara khusus untuk menguji perbedaan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan napza antara sebelum mengikuti layanan informasi dan home visit dengan sesudah. Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik observasi dan juga wawancara.Yang kemudian data yang didapat dianalisis sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada subyek pertama yaitu faktor individu (kepribadian) dan faktor lingkungan pergaulan (teman sebaya).Sedangkan faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada subyek kedua yaitu faktor keluarga (broken home) dan faktor lingkungan tempat tinggal.Penyalahgunaan NAPZA berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar kedua subyek di sekolah.Upaya guru bimbingan dan konseling terhadap kedua subyek yang sudah terlanjur menyalahgunakan NAPZA dilakukan melalui layanan informasi, home visit.Namun hal tersebut belum maksimal, karena masalah NAPZA seharusnya perlu mendapatkan perhatian lebih serius dalam penanganannya, untuk itu dibutuhkan tempat terapi dan rehabilitasi yang secara professional dapat dipertanggungjawabkan.

***Kata Kunci : NAPZA, Layanan Bimbingan Kelompok***

1. **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna NAPZA dari semua kalangan.Namun yang lebih memprihatinkan penyalahgunaan NAPZA saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan. Para pecandu NAPZA itu pada umumnya berusia 11 sampai 24 tahun artinya usia tersebut tergolongkan usia produktif atau usia pelajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.

Di kalangan para pelajar terutama bagi mereka yang berada di bangku SMP maupun SMA biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok dan terlanjur kebiasaan karena kebiasaan merokok ini, menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini kemudian berlanjut mengonsumsi NAPZA. Hal ini terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya, misalnya oleh kawan sebayanya atau bisa saja stress yang berkepanjangan, kurangnya perhatian orang tua, keretakan rumah tangga/broken home dan sekaligus didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai. Peran guru pembimbing sangat menentukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di sekolah atau meminimalkan faktor penyebab terjangkitnya NAPZA tersebut.Keberadaan dan peranserta guru pembimbing di sekolah sangat diperlukan.Keterlibatan remaja dalam penggunaan NAPZA menjadi hal yang paling penting di kalangan masyarakat, bangsa dan Negara karena pada dasarnya remaja merupakan ujung tombak bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan Negara.Hal itu dapat terjadi karena belum mampu berfikir positif. Kemampuan untuk berpikir dan berperilaku positif dari kecil akan mempengaruhi pertumbuhan dan performa individu ketika dewasa. Proses konseling dan mentoring selanjutnya perlu memperhatikan preferensi dan kecenderungan klien atau mentee dalam menaruh ekspektasi pada lingkungannya

Dengan melihat kenyataan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja sebagai sebuah studi kasus.Penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan penyalahgunaan NAPZA, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA, dan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menyalahgunakan NAPZA.

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba**

Narkotika berasal dari bahasa Yuani Narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.Menurut Badan Narkotika Nasional adalah, “narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.Menurut Dadang Hawari (2006: 65) mengemukakan narkotika adalah zatzat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral.Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (morphine, codein, heroin) dan candu sintesis (meperidene dan methadone).

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara patologis (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

1. **Jenis- Jenis Narkoba**

Berdasarkan dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam. 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

1. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :
2. Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
3. Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.
4. Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya
5. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi menyebabkan ketergantungan sebagai berikut:
6. Psikotropika golongan I: sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya: ekstasi, LSD (Lysirgic Acid Diethymid).
7. Psikotropika golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan sangat terbatas dalam terapi. Contoh: amfetamin, metafetamin,ritalin.
8. Psikotropika Golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, Agak banyak digunakan dalam terapi. Contoh: pentaborbital, Flunitrazepan.
9. Zat Adiktif lainnya adalah zat/bahan bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh terhadap kerja otak, zat tersebut sangat berbahaya karena bisa mematikan sel-sel otak. Nikotin, kafein, dan alkohol juga dimasukkan ke dalam golongan ini, yang sering di salah gunakan yaitu, “a) Alkohol, yang terdapat pada minuman keras; b) Nikotin, yang terdapat pada tembaku biasanya terdapat dalam rokok; c) Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan”.
10. **Faktor Penyebab**

Penyalahgunaan Narkoba Banyak hal yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA, hal itu karna hubungan yang saling terkait antara prilaku penyalahgunaan, faktor lingkungan dan faktor peredaran NAPZA di masyarakat (M. H. Mahi, 2008: 78).

1. Lingkungan Sosial
2. Rasa ingin tahu

Pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belumatau kurang diketahui dampak negatifnya.Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi “Rasa ingin tahu” merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

1. Kesempatan

Masyarakat dan lingkungan yang memberi kesempatan pemakaian narkoba yaitu adanya situasi yang mendorong diri sendiri untuk menggunakan narkoba dorongan dari luar adalah adanya ajakan,rayuan, tekanan dan paksaan terhadap seseorang untuk memakai narkoba. Kesibukan kedua orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing, atau dampak perpecahan rumah tangga akibat (broken home) serta kurangnya kasih sayang merupakan celah kesempatan para remaja mencari pelarian dengan cara menyalahgunakan narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau atau obat berbahaya, oleh karna itu kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi prilaku remaja.

1. Kemudahan/Fasilitas atau prasarana dan sarana yang tersedia

Kemudahan mendapatkan narkoba penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi narkoba adalah karena banyaknya remaja yang menggunakan narkoba, selain itu Ungkapan rasa kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya termasuk yang di berikan orang tua terhadap anak-ankanya seperti memberikan fasilitas dan uang yang berlebih bisa jadi pemicu penyalah-gunakan uang saku untuk membeli rokok untuk memuaskan segala mencoba ingin tahu dirinya. Biasanya para remaja mengawalinya dengan merasakan merokok dan minuman keras, baru kemudian mencoba-coba narkotika dan obat terlarang.

1. Faktor pergaulan Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukankepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompokguna melakukan hal–hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.
2. Konflik keluarga

Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak.Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

1. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan,pembinaan perilaku, dan keterampilan. Disekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi,erlihat bergengsi, ”sok” jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah,maka remaja yang cenderung pendiam,malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos.Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan narkoba, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan- harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah.Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah.

1. Kepribadian
2. Kondisi kejiwaan

Orang-orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan narkoba adalah para remaja yang jiwa labil, pada masaini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial.

1. Perasaan

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial dan sebagainya sehingga tidak dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukan eksistensi dirinya melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkotika, psykotropika maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

1. Emosi

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal.Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang di berlakukan olehorang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

1. Mental

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat sera lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya.Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindardari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustasi.

1. Faktor Individu

Selain faktor lingkungan,peran pada komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan narkoba cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil.Faktor-faktor individu lainnya adalah Sikap positif.Sifat mudah terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap “ekcitment”.

Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Ingin menikmati yang cepat (praktis). Pada awalnya orang memakai narkoba kerena mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa,stres, takut, frustrasi. Takala mulai mencoaba, perasaan nikmat tersebut tidak datang yang datang justru perasaan berdebar, kepala berat, dan mual.
2. Ketidaktahuan Pemakai narkoba yang berakibat buruk terjadi karenakebodohan pemakainya sediri, dasar dari seluruh alasan penyebab peyalahgunaan narkoba adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu narkoba atau tidak mengenali narkoba, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan, dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, dan bangsa.
3. **Alasan orang mengkonsumsi narkoba**

Menurut Mardani (2008: 23) ada 2 faktor remaja menyalahgunakan narkoba yaitu, “faktor individu dan faktor lingkungan”.Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. FaktorIndividu

Faktor individu merupakan salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Secara rinci faktor individu yang mempengaruhi remaja mengonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa obat yang tergolong narkoba tersebut dapat mengatasi permasalahan dan problem kehidupan yang sedang dihadapi
2. Harapan untuk mendapatkan kenikmatan dari mengkonsumsi narkoba.
3. Adanya kecenderungan untuk mencoba-coba segala yangbaru.
4. Terdapat tekanan bahkan ancaman dari temansebaya
5. Tingkat keyakinan religius/keagamaan yangrendah
6. Mengalami stres sehingga tidak dapat mengontrol diri.
7. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan remaja terdapat 3 lingkungan yang mempengaruhi remaja, menyalahgunakan narkoba yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara lebih rinci beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif.
2. Orang tua terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan putra putrinya.
3. Berkawan dengan pengguna narkoba.
4. Tempat tinggal remaja yang berada pada lingkungan para penyalahgunaan narkoba dan pengedar narkoba.
5. Lemahnya penegakan hukum.
6. **Dampak penyalahgunaan Narkoba**

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosisberlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya

1. Dampak NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akanmengalamigangguan-gangguan fisik sebagai berikut berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah., buang air besar dan kecil kurang lancer, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
2. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan, jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkan, emosinya tidak stabil, Kehilangan nafsu makan.
3. Dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupakan tanggung jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnya menunjukan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barangberharga di rumah, sering menyendiri menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang,atau kamar, takutakanair,batuk dan pilek berkepanjangan,bersikap manipulatif, sering berbohong daningkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengaluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi
4. **Bimbingan Kelompok** 
   1. **Pengertian Bimbingan Kelompok**

Willis (2004 : 13), bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membut..uhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas dasar kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya. Kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau alasan yang lain tergabung bersama, melainkan suatu satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerjasama dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan terhadap individu melalui kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pengertian bimbingan dan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamikakelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

* 1. **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tohirin (2007: 172) mengemukakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasan.a yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk :

1. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
6. Melatih siswa untuk memperoleh ketrampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bimbingan kelompok merupakan me.dia pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspak- aspek positif lain nya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perlaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

* 1. **Fungsi Bimbingan Kelompok**

Terdapat empat fungsi bimbingan kelompok, yaitu :

1. Fungsi pencegahan Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan minuman keras yang dapat menghambat proses perkembangan siswa.
2. Fungsi pemahaman Fungsi pemahaman yaitu bimbingan kelompok yang akan menghasilkan pemahaman tentang dampak negatif minuman keras.
3. Fungsi perbaikan Fungsi perbaikan ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah khusus. Dalam fungsi perbaikan ini, guru pembimbing berusaha untuk memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan Fungsi ini akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat, mantap, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dalam bimbingan kelompok untuk mencegah penyalahgunaan minuman keras yaitu pencegahan dalam hal ini mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, fungsi pemahaman tentang berbagaidampak penyalahgunaan narkoba, fungsi perbaikan yaitu membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menujutercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan.

* 1. **Isi Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas.Maksud dari topik tugas adalahtopik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seharusnya. (Prayitno, 2004: 65).

Topik-topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pimpinan kelompok, dalam hal ini dilakukan gunamengingat keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga cara tersebut ditempuh agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.

* 1. **Komponen Bimbingan Kelompok**

Prayitno (2004: 86) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainya konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

1. Anggota Kelompok Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggotakelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok sebaiknya ditentukan.
   1. **Peranan Pemimpin kelompok dan anggota kelompok**

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok.Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Hartinah (2009 :125) bahwa peranan pemimpin kelompok :

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupu keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberika arah yang dimaksudkanPemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
4. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasama dan kebersamaan).
5. Selain itu, pemimpin kelompok harus bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok tersebut dengan segenap isi dan kejadiankejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.
   1. **Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Hartinah, 2009:132) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri dan tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara- cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrapkan masing- masing anggota sehingga menunjukan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

1. Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pad a tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat.Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

1. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok.Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai danmembiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

1. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan, tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Mengemukakan pesan dan harapan
5. **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam peneliian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan karena peneliti ingin mempertimbangkan dan mendapatkan gambaran serta informasi yang mendalam mengani NAPZA dikalangan remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena metode ini dapat digunakan sebagai alat analisis maupun metode untuk memadukan semua data yang terdiri dari catatan komprehensif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lau Gumba, Kota Berastagi. Diketahui bahwa NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya meliputi zat alami atau sintesis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan, Penyalahgunaan adalah penggunaan salah atu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi social, adapun remaja adalah pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan, dan sebagai proses perkembangan yang berjalan natural,

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: obsevasi,dan wawancara . Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang remaja di lingkungan masayrakat yang berinsial AW yang dipilih secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan mengkhususkan pada subyek yang mengalami masalah yang diteliti .Kriteria yang dipakai memilih subyek penelitian ini yakni subyek yang mengalami masalah penyalahgunaan NAPZA

.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subyek pertama berusia 18 tahun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adiknya duduk dibangku kelas 5 sekolah dasar. kehdupan keluarga AW sangat sederhana Ibu nya bekerja sebagai buruh tani, sementara bapak nya juga bekerja sebagaiburuh tani. Orang tuanya pun sangat mendukung penuh pendidikan AW dengan memberikan fasilitas kendaraan bermotor untuk memudahkan semua aktifitas AW di sekolah. AW mengenal dan mencoba rokok saat kelas satu sekolah menengah pertama kemudian kelas satu SMA mulai mengkonsumsi alkohol dan mengenal obat- obatan. Sebelum menggunakan NAPZA AW adalah anak yang rajin ibadah, sopan, jujur dan tidak pernah meninggalkan sekolah serta memiliki kepribadian yang baik.Namun setelah terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA AW berubah menjadi malas untuk belajar, sering mengantuk dan bosan di dalam kelas, jadi brutal dan jarang beribadah.Tahapan pemakaian NAPZA pada subyek pertama AW adalah Social Use (pemakaian sosial), tujuannya untuk bersenang-senang pada saat rekreasi atau santai dan karena terpengaruh lingkungan sosial atau pergaulan.Jenis NAPZA yang dipakai oleh AW adalah tramadol merupakan salah satu obat analgesik/anti sakit opiate (mirip morfin), termasuk psikotropika golongan IV yang memiliki daya adiksi ringan.

Faktor individu merupakan salah satu bagian dari penyebab terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Individu yang mencoba-coba menggunakan NAPZA biasanya memiliki sedikit pengetahuan akan NAPZA serta efek-efek bahaya yang ditimbulkan oleh NAPZA. Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat ahli bahwa pada usia remaja terjadi perubahan biologi, psikologi maupun sosial yangdapat mendorong seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA.

Faktor lingkungan pergaulan (teman sebaya).kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Beberapa remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkaran orang tua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan dan salah satunya NAPZA.Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli menjelaskan bahwa remaja dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis mempunyai resiko relatif 7.9 kali untuk menyalahgunakan NAPZA.Kebiasaan meng-konsumsi NAPZA ditentukan oleh dimana dan dengan siapa individu tinggal.Individu yang tinggal dilingkungan budaya yang permisif terhadap penggunaan NAPZA maka kecen-derungan individu untuk menggunakan NAPZA juga tinggi.

Menurut Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) tahun 2009 bahwa dampak fisik, psikologis, sosial dan spiritual tersebut saling berhubungan erat.Adaptasi biologis tubuh terhadap penggunaan NAPZA untuk jangka waktu lama bisa dibilang cukup ekstensif, terutama dengan obat-obatan yang tergolong dalam kelompok downers.Tubuh kita bahkan dapat berubah begitu banyak hingga selsel dan organ-organ tubuh kita menjadi tergantung pada obat itu hanya untuk bisa berfungsi normal. Tetapi bila penggunaan NAPZA dihentikan, akan mengubah semua susunan dan keseimbangan kimia tubuh. Mungkin akan ada kelebihan suatu jenis enzyme dan kurangnya tranmisi syaraf tertentu.

Dengan melakukan bimbingan kelompok yang menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamikakelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dapat mmeberikan pengaruh terhadap upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkotika khusunya para remaja yang saat ini sedang berkembang.

Memperhatikan fakta empiris yang terjadi di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sudah terlanjur menyalahgunakan NAPZA adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Laporan tersebut belum maksimal, karena masalah NAPZA seharusnya mendapatkan perhatian lebih serius dan dalam penanganannya, untuk itu dibutuhkan terapi dan rehabilitasi yang secara professional dapat di pertanggungjawabkan.

1. **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lau Gumba Kota Berastagi tentang penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada AW yaitu faktor individu (kepribadian) dan faktor lingkungan pergaulan(teman sebaya).Penyalahgunaan NAPZA berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar kedua subyek di sekolah.Upaya guru bimbingan dan konseling terhadap subyek yang sudah terlanjur menyalahgunakan NAPZA dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok.Namun hal tersebut belum maksimal, karena masalah NAPZA seharusnya perlu mendapatkan perhatian lebih serius dalam penanganannya, untuk itu dibutuhkan tempat terapi dan rehabilitasi yang secara professional dapat dipertanggungjawabkan.

Dari faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA orang tua dapat lebih membangun hubungan yang lebih dekat lagi dengan anak dan harmonis.Memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan anak seusianya.Mencari tahu dengan siapa-siapa saja anak bergaul, supaya orang tua dapat memberikan nasehat dan memperingati anak apabila sianak salah bergaul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hartinah, Siti. (2009). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama

Hawari, Dadang. (2006). *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA: Narkotika, Alcohol, Dan Zat Adiktif.* Jakarta: FKUI

Mahi, M. H. (2008). *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah.* Bandung: Grafiti Budi Utami

Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP

Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wilis. S. S. (2004). *Remaja Dan Masalahnya. Bandung*: CV. Alfabeta